

LANDASAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH ALAM TANGERANG

Septy Nurfadillah¹, Lailatus Saadah², Ajeng Putri Cahyani³, Aqila Fadiya Haya⁴, Salsabila Nabira Rachma⁵, Nida Umayyah⁶, Huzaemah⁷
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nurfadhillahsepty@gmail.com, Lailatussaadah823@gmail.com

Abstract

Education is a basic right of every Indonesian citizen, including those with special needs. Inclusive education is an educational service system that requires children with special needs to attend neighborhood schools in regular classes with their peers. In Indonesia, especially in primary schools, it has not been accompanied by a vision of education that is not based on an inclusive ethos that prioritizes diversity and equality in educational attainment. Inclusive education is an approach that aims to change the education system by removing barriers that can prevent all students from fully participating in education. The type of research used is a qualitative research method in the form of questions and answers with a case study approach to carry out observations by interviewing. The results obtained in this study were based on the location of the natural school in Cipondoh, Tangerang city, so it was found in the interview that there were several children with special needs in the school with a population of 11 students with one teacher supervisor in each class so that ABK students got a good focus on learning. So that inclusive education is needed in every school to provide opportunities for children with special needs.

Keywords: *Education, Inclusive Education, Children with Special Needs*

Abstrak : Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara Indonesia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif adalah sistem pelayanan pendidikan yang mewajibkan anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah di sekolah lingkungan pada kelas reguler bersama teman sebayanya. Di Indonesia khususnya di sekolah dasar belum beriringan dengan visi pendidikan yang tidak berpijak pada etos inklusif yang mengutamakan keberagaman dan kesetaraan dalam pencapaian pendidikan. Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengubah sistem pendidikan dengan menghilangkan hambatan yang dapat menghalangi semua siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif berupa Tanya jawab dengan pendekatan studi kasus untuk melaksanakan observasi dengan mewawancarai. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dengan lokasi sekolah alam yang ada di cipondoh kota tangerang, sehingga didapati dalam wawancara tersebut bahwa ada beberapa anak ABK yang terdapat disekolah tersebut dengan populasi 11 siswa dengan satu pembimbing guru setiap kelasnya sehingga siswa ABK mendapatkan pokok belajar yang baik. Sehingga diperlukannya pendidikan inklusi di setiap sekolah untuk memberikan peluang bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendidikan Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara Indonesia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Sebagaimana halnya dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1, bahwa semua warga negara memiliki hak yang sama atas pendidikan yang bernilai. Peran pemerintah dalam memberikan pemerataan pendidikan tentunya sangat berdampak dan penting dalam pembangunan pendidikan. Sampai saat ini anak berkebutuhan khusus diberikan fasilitas pendidikan khusus sesuai dengan jenjang dan jenis permintaannya yang disebut Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun, sekolah Luar Biasa tetap menjadi tembok pemisah antara anak berkebutuhan khusus dan anak pada umumnya yang menghambat interaksi mereka. Akibatnya anak berkebutuhan khusus tersisih dari interaksi sosial di masyarakat.

Pendidikan anak berkebutuhan khusus telah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1901 oleh lembaga sosial dan kelompok keagamaan. Pemerintah (kementerian pendidikan dan kebudayaan) baru mulai mendirikan sekolah dasar luar biasa pada tahun 1980-an, dimana anak berkebutuhan khusus diajar bersama dalam satu sekolah tetapi berperan sebagai anak yang sebelumnya. Filosofi yang mendasari bahwa mereka yang memiliki disabilitas harus dipisahkan secara terpisah.

Pendidikan inklusif adalah sistem pelayanan pendidikan yang mewajibkan anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah di sekolah lingkungan pada kelas reguler bersama teman sebayanya. Sekolah yang menawarkan pendidikan inklusif adalah sekolah yang memiliki semua siswa dalam satu kelas. Pendidikan inklusif merupakan sesuatu yang baru di Indonesia pada umumnya. Pendidikan inklusif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengubah sistem pendidikan dengan menghilangkan hambatan yang dapat menghalangi semua siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan.

Pendidikan inklusi di sekolah dasar belum beriringan dengan visi pendidikan yang tidak berpijak pada etos inklusif yang mengutamakan keberagaman dan kesetaraan dalam pencapaian pendidikan. Kelas inklusif masih memiliki kurikulum yang ketat dan metode pengajaran yang sulit diakses oleh ABK. Integrasi kurikulum yang tidak dilakukan oleh guru karena keterbatasan keterampilan mereka. Guru tidak memiliki pelatihan praktis dan sebagian besar yang diberikan hanya sebatas sosialisasi saja. Guru kelas atau guru mata pelajaran yang menjumpai ABK di kelas masih menunjukkan sikap “terpaksa” dalam

membantu ABK memahami materi. Sehingga memperkuat dengan landasan filosofis, landasan yuridis, landasan pedagogis dan landasan empiris.

Prinsip pendidikan inklusif di adopsi dari Konferensi Salama tentang Pendidikan Kebutuhan Khusus (UNESCO, 1994) dan di ulang kembali pada (Forum Pendidikan Dunia di Dakar, 2000). Pendidikan inklusif mempunyai arti: sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa mempedulikan keadaan fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, atau kondisi lain, termasuk anak penyandang kelainan, anak berbakat, pekerja anak-anak jalanan, anak di daerah terpencil, anak dari kelompok etnik dan bahasa minoritas, serta anak yang tidak beruntung dan terpinggirkan dari kelompok masyarakat (Salamanca Statement, 1994).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Karena merupakan metode yang fokus untuk pengamatan dan penilaian mendalam untuk dapat lebih memahami dan menggambarkan karakter peserta didik secara mendalam dalam kaitannya dengan data yang diamati. Disini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif model pendekatan studi kasus untuk melaksanakan observasi dengan mewawancarai salah satu guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pendidikan inklusi di Sekolah Alam Tangerang.

Alasan dipilihnya metode ini dalam penelitian adalah karena dengan metode wawancara maka peneliti bisa langsung mendapatkan jawaban dan hasil yang tepat dan akurat. Selain itu problematika mengenai pendidikan inklusi dapat langsung didiskusikan. Tujuan dari metode yang peneliti lakukan agar dapat menggambarkan situasi pembelajaran kepada anak abk di Sekolah Alam Tangerang.

Sementara, data hasil wawancara dikumpulkan dengan melalui teknik pengumpulan data yang berupa sejumlah Tanya jawab pertanyaan kepada narasumber yang bisa dilaksanakan secara langsung antara penulis dan pihak yang memiliki hubungan dengan objek yang tengah diteliti dan akan dikembangkan, yaitu pendidikan inklusi. Selama proses pengumpulan data peneliti menggunakan sampel yaitu dengan proses Tanya jawab antara peneliti dengan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada jumat 7 September 2022 di Sekolah Alam cipondoh didapati beberapa informasi hasil wawancara diantaranya yaitu:

1. Aspek apa saja yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi disekolah ini?

Jawab:

- 1) Kesiapan SDM yang ada disekolah seperti Guru, Fasilitator, dan Karyawan
- 2) Melihat kriteria calon siswa yang ingin mendaftar
- 3) Kuota setiap kelas 2 orang
- 4) Kerjasama dengan orang tua (buat perjanjian)
- 5) Koordinasi dengan kondisi suasana siswa dikelas
- 6) Kurikulum adaptasi dan buat program individual sesuai ABK
- 7) Ketersediaan media dan fasilitas belajar, sumber belajar guru
- 8) Menilai kesanggupan penerimaan siswa = Indikasi/ Batasan aspek (IQ)

2. Bagaimana konsep pelaksanaan pendidikan inklusi disekolah ini?

Jawab: Terintegrasi sesuai dengan aktivitas yang diterapkan disekolah dan pembelajarannya sesuai tata aturan sekolah sesuai dengan diterapkannya program individual.

3. Apa landasan dasar disekolah ini bahwa anak berkebutuhan khusus layak mendapat pendidikan yang setara?

Jawab:

- 1) Surah An-Nisa ayat 9
- 2) Landasan sidiknas
- 3) Landasan sekolah khusus
- 4) Landasan inklusi

4. Apa yang ingin dibenahi dalam pembelajaran inklusi pada sekolah ini?

Jawab:

- 1) Kemampuan atau kapasitas para pendidik

- 2) Mengikuti kemajuan sesuai teknologi
 - 3) Menciptakan lingkungan kondusif & ramah
 - 4) Mengajak berbagai pihak untuk kolaborasi supaya pendidikan inklusi berjalan
5. Menurut bapak/ibu Bagaimana cara mewujudkan lingkungan pembelajaran yang mengedepankan toleransi atau inklusif?

Jawab:

- 1) Mengadakan edukasi untuk murid dan orang tua
 - 2) Mengasah empati siswa
 - 3) Memberi teladan penyikapan
6. Tantangan apa saja yang mungkin timbul dalam pelaksanaan pendidikan inklusi dan bagaimana kebijakannya?

Jawab:

- 1) Internal
 - Kondisi anak berkebutuhan khusus yang lagi turun responnya mempengaruhi perubahan situasi dan kondisi di dalam kelas.
 - Membutuhkan support dari guru yang lebih besar.
 - 2) Eksternal
 - Menyediakan media dan fasilitas yang mendukung untuk anak berkebutuhan khusus.
7. Apa yang dirasa menjadi kendala tersulit dalam mewujudkan pembelajaran inklusi?

Jawab: Kendala tersulit ketika ada program pembelajaran yang tidak dilakukan secara konsisten oleh semua pihak. Dan juga cara belajar anak inklusi yaitu mencontoh atau meniru pelakuan yang dia lihat.

8. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah ini? Jika ada, faktor apa saja?

Jawab: Ada, Faktor pendukung tersebut antara lain:

- 1) Faktor Pendukung Utama
- 3) Guru yang siap belajar

- 4) Guru yang open minded (Terbuka)
 - 5) Guru yang siap menerima tantangan dan bekerja sama
 - 6) Orang tua yang siap bekerja sama
- 2) Faktor Pendukung Lain
- Sumber belajar dan media untuk guru dan murid yang mudah di akses
9. Ada berapa siswa yg memasuki katagori pendidikan khusus?
- Jawab:** Setiap tahun ajaran baru dikelas ada 2 anak berkebutuhan khusus yang masuk. Akan tetapi di luar rencana sekolah karena ada beberapa kelas yang terdapat 3 ABK. Dapat jelaskan lebih rinci yaitu: Kelas 1 terdapat 3 ABK, Kelas 2 terdapat 2 ABK, Kelas 3 terdapat 2 ABK, Kelas 5 terdapat 3 ABK, dan di Kelas 6 terdapat 1 ABK
10. Bagaimana cara menyikapi siswa yang memiliki kekurangan mental?
- Jawab:** Psikologi: Prilaku dan sosial
- Memberi teladan bagaimana kita memberi sikap yang dapat diterima disekitarnya. Mana yang boleh dan tidak boleh beserta konsekuensi yang tegas dan itu diterapkan secara konsisten. Misal kalau bertemu dengan saya berperilaku baik maka bertemu guru lain juga akan baik. Jika dengan saya diterapkan aturan A maka dengan guru lain juga diterapkan aturan A beserta konsekuensinya.

Pembahasan

Berdirinya sekolah alam tangerang diawali dengan TK Tunas Robbani pada tahun 2006 yang dirintis oleh Tik Santikasari Dewi (Bunda Tik) sejak tahun 2004. Kemudian pada tahun 2008, ia mendirikan sekolah alam tangerang (SAT) untuk jenjang sekolah dasar dan dilanjutkan dengan mendirikan untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dengan nama surau merantau (SM) pada tahun 2017. Sekolah alam tangerang menstimulasi kemandirian anak sejak dini dan mencetak generasi aqil baligh calon pemimpin bangsa. Kurikulum yang dipakai oleh sekolah alam tersebut menggunakan kurikulum 2013 dengan peraturan pemerintah, akan tetapi untuk anak berkebutuhan khusus kurikulumnya sedikit dibedakan.

Program pelaksanaan pendidikan inklusif saat ini sedang digalakkan oleh Direktorat PSLB. Dari apa yang diamanatkan pada UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik.” Penerapan pendidikan inklusi di Indonesia didasari oleh landasan filosofis, yuridis, landasan penyelenggaraan pedagogis. dan empiris yang paling kuat

Landasan Filosofis

Landasan filosofis utama penerapan pendidikan inklusif di Indonesia adalah Pancasila yang merupakan lima pilar sekaligus cita-cita yang didirikan atas fondasi yang lebih mendasar lagi, yang disebut Bhineka Tunggal Ika. Filsafat ini sebagai wujud pengakuan kebinekaan manusia, baik kebinekaan vertikal maupun horisontal, yang mengemban misi tunggal sebagai umat Tuhan di bumi. Filosofi Bhinneka Tunggal Ika percaya bahwa manusia memiliki potensi dan dapat tumbuh hingga batas yang hampir tak terbatas jika dikembangkan melalui pendidikan yang baik dan benar.

Landasan Yuridis

Dalam menerapkan pendidikan inklusi pada anak ABK maka diperlukannya landasan yuridis untuk memperkuat ideologi masyarakat diantaranya: 1) UUD 1945, 2) UU Nomor 4 tahun 1997, 3) UU nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, 4) UU nomor 22 tahun 2003 tentang perlindungan anak, 5) UU nomor 20 tahun 2003 nomor 23 tentang sistem pendidikan nasional, 6) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan, dan 7) surat edaran Dirjen Diknasmen no 30/C. C6/MN/2003 tanggal 20 januari 2003 perihal pendidikan inklusif menyelenggarakan dan mengembangkan di setiap kabupaten/kota sekurang-kurangnya 4 (empat) sekolah terdiri dari SD, SMP, SMA dan SMK

Landasan Pedagogik

Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jadi melalui pendidikan, peserta didikan berkelaiian dibentuk menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab, yaitu individu yang mampu menghargai peerbedaan dan berpartisipasi dalam masyarakat. Tujuan ini mustahil tercapai

jika sejak awal mereka diisolasi dari teman sebayanya di sekolahsekolah khusus. Betapun kecilnya, mereka harus diberi kesempatan bersama teman sebayanya.

Landasan Empiris

Landasan empiris merupakan landasan yang memberikan arah dan penjelasan tentang keadaan pendidikan saat ini dan tantangan masa depan bagi masyarakat pendidikan, serta memberikan landasan bagi teori pembangunan. tingkat pendidikan.

KESIMPULAN

Pendidikan inklusi merupakan suatu pendidikan yang dibutuhkan pada setiap peserta didik baik yang memiliki kekurangan maupun yang tidak. Di Indonesia pendidikan inklusi masih sangat jarang diterapkan diberbagai sekolah serta memiliki pembiayaan yang lebih mahal jika dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya. Penelitian ini dilakukan di sekolah alam, Cipondoh kota Tangerang dengan membatasi siswa ABK setiap tahunnya serta membutuhkan guru pendamping setiap kelasnya. Program pelaksanaan pendidikan inklusif saat ini sedang digalakkan oleh Direktorat PSLB. Kebhinekaan vertikal ditandai dengan perbedaan kecerdasan, kekuatan fisik, kepangkatan, kemampuan pengendalian diri dsb. Setiap warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan /atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, Mulyono;. (2003). *Landasan Pendidikan Inklusif dan Implikasinya dalam Penyelenggaraan LPTK*. Yogyakarta.
- Aldjon; Roos;. (2021). *Manajemen Sekolah Inklusi*. Sleman: Deepublish.
- Armeth, Aris;. (2019). Pendidikan Inklusif Sebagai Gebrakan Solutif "Education for All". *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 45-66.
- Budiyanto;. (2017). *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Mularsih, Heni;. (2019). Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Inklusi SDN di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Ilmu Sosial*, 94-104.
- Mustadi, Ali; Ainun, Ratna; Khanifatur;. (2018). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nurfadhillah, Septy; dkk;. (2021). *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV Jejak.

Septy Nurfadillah, Lailatus Saadah, Ajeng Putri Cahyani, Aqila Fadiya Haya, Salsabila Nabira Rachma, Nida Umayyah, Huzaemah

Nurfadhillah, Septy; (2021). *Mengenal Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar*. Sukabumi: CV Jejak.

Septy, dkk.; (2021). *PENDIDIKAN INKLUSI SD*. Sukabumi: CV Jejak.

Yuwono; Utomo;. (2021). *Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta: Deepublish.

.